

**KEGIATAN *LIVING QURAN* SURAT YASIN
DALAM MASYARAKAT KECAMATAN SILIH NARA
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NENENG SEMAROJI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM.140303048



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT (FUF)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

Dengan ini saya:

Nama : Neneng Semaraji

NIM : 140303048

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2018
Yang menyatakan,



Neneng Semaraji
NIM. 140303048

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Diajukan oleh:

Neneng Semaraji

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

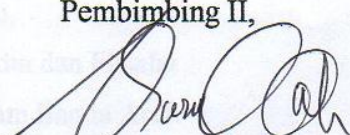
NIM: 140303048

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
NIP. 197405202003121001

Pembimbing II,


Nurullah, S.TH., MA
NIP.198104182006042004


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir


Pada hari / Tanggal : 10 Agustus, 2018 M
1439 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah


Petua,


Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
NIP. 197405202003121001


Sekretaris


Nurullah, S.Th., MA
NIP.198104182006042004

Penguji I,


Maizuddin, M. Ag
NIP. 197205011999031003

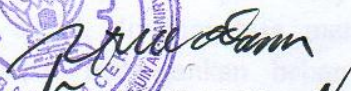
Penguji II,


Nurlaila, M. Ag
NIP.197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Drs. Fuadi, M. Hum
NIP. 196502041995031002

KEGIATAN *LIVING* QURAN SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH

Nama : Neneng Semaraji
Nim : 140303048
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kegiatan *Living* Quran Surat Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Judul tersebut terangkat karena penulis melihat fenomena penghidupan Alquran yang menjadi tradisi pada masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan mengistimewakan surat Yasin. Surat Yasin adalah surat yang posisi urutannya ke-36 dalam Alquran. Padahal Alquran yang diturunkan 114 surat itu, jika ditelusuri makna dan kandungannya akan didapatkan kelebihan dan keistimewaannya tersendiri. Hal ini terlihat seperti memomorduakan surat-surat lain yang ada dalam Alquran. Maka penulis mencoba untuk meneliti beberapa hal yang terkait dengan alasan Masyarakat Kecamatan Silih Nara mengistimewakan surat Yasin dibandingkan dengan surat yang lain, dan melihat pengaruh Kegiatan *Living* Quran surat Yasin terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan para responden, untuk melengkapi beberapa bahan yang dibutuhkan penulis juga melakukan penelitian dengan merujuk pada buku-buku yang terkait dengan bidang yang sama dan dilengkapi juga dengan dokumen dari desa. Selanjutnya data yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan masyarakat mengistimewakan surat Yasin, karena surat Yasin jantung Alquran, membacanya seperti membaca Alquran sepuluh kali (Khatam Alquran), menjadi do'a buat orang meninggal, dan karena membaca surat Yasin sudah menjadi tradisi di masyarakat. Pengaruh Kegiatan *Living* Quran surat Yasin yang terjadi terhadap kehidupan masyarakat adalah merasakan ketenangan jiwa, menjadi syifa', diyakini bisa memberi kemudahan rezeki, melawan mara bahaya, dapat meringankan beban mayat, saling menjaga silaturahmi, memperbanyak ibadah dan saling mendo'a kan sesama muslim serta jauh dari maksiat. Fenomena kegiatan Yasinan ini membuktikan bahwa tidak hanya yang muda saja berantusias, ibu-ibu bapak-bapak bahkan nenek-nenek yang sudah berumur juga mengikuti kegiatan Yasinan.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

A. Catatan:

1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد

3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

¹Ali Audah, Konkordansi Quran, *Panduan dalam Mencari Ayat al-Quran*, cet. 2, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal. Xiv.

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان = ditulis *burhān*

توفيق = ditulis *tawfīq*

لمعقور = ditulis *ma'qūl*.

4. *Ta` Marbutah* (ة)

Ta` Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara *ta` marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*. دليل الإنابة. ditulis *Dalīl al-`ināyah*. الأدلة مناهج الأدلة. ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (ʿ), misalnya: ملائكة ditulis *malā`ikah*, جزئى ditulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis *ikhtira`*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. SINGKATAN

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *salallahu 'alayhi wa sallam*

QS. = Quran Surat

HR. = Hadis Riwayat

As. = Alaihi Salam

Ra. = Radiyallahu Anhu

t.t = tanpa tahun

Terj. = terjemahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Atas izin dan pertolongan Allah lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Şalawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “**KEGIATAN *LIVING QURAN* SURAT YASIN DALAM MASYARAKAT KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH**” merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, yakni ayahanda Jufri dan ibunda Julaiha, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta doa, yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota keluarga di antaranya abang kandung penulis, Akbar Sajiri yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan berkat do’a dari adek-adek, Suci Ramadhani, Salsabila Wilda Tara, dan sibungsu Natasya Wilda Tari.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dekan, Wakil dekan, dan para Staf Karyawan. Terimakasih yang istimewa penulis ucapkan kepada Ustadz Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc.,M.Ag selaku Penasehat Akademik, Ustadz Dr. Fauzi, S.Ag.,Lc.,MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurullah, S.TH., MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2014 yang telah membantu, baik berupa memberi pendapat maupun dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt. memberi pahala yang setimpal kepada semuanya. Terimakasih atas dukungan yang tiada henti buat Yandi Nova Syah Putra yang menjadi pendengar setia dan memberi bantuan berbentuk kata, terimakasih juga buat teman-teman KPM yang sudah memberi cerita pahit manis nya perjalanan menuntut ilmu dan terakhir penulis juga mengucapkan ribuan

terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-satu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt. Jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dari penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Amin.

Banda Aceh, 2 Agustus 2018
Penulis,

Neneng Semaraji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Operasional	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II *LIVING* QURAN DAN SURAT YASIN

A. Definisi <i>Living</i> Quran dalam Lintas Sejarah	14
B. <i>Living</i> Quran dalam Studi Quran	16
C. <i>Living</i> Quran sebagai Religious Research	17
D. Pokok Pembahasan Surat Yasin	19
E. Fadhilah Surat Yasin	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Pandangan Masyarakat Tentang Surat Yasin	37
C. Pengaruh Kegiatan <i>Living</i> Quran surat Yasinterhadap Kehidupan	42
D. Fenomena Masyarakat	52
E. Analisis Penulis	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
---------------------	----

B. Saran.....	59
---------------	----

DAFTAR TABEL
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji Alquran sampai sekarang masih menjadi bagian terpenting dalam upaya mempelajari agama Islam. Tentunya model pengkajiannya pun sangat berperan supaya mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal. Salah satu wacana kontemporer dalam studi Alquran adalah kajian yang dikenal dengan *living quran (Alquran al-Hayy)*. Istilah *living quran* tersusun dari dua rangkaian kata yaitu *living (live)*, berasal dari bahasa Inggris) yang berarti “hidup” dan Alquran (kata yang berasal dari bahasa Arab; قرأ “qaraa”) yang berarti “bacaan”. Dari rangkaian kata tersebut dapat dipahami *living quran* bermakna firman Allah (Alquran) yang hidup. Maksudnya, nilai-nilai Alquran yang hidup dikalangan masyarakat yang membaca dan menghayatinya. Dalam istilah Neal Robinson, ia sepadan dengan istilah *Alquran in everyday life (Alquran dalam kehidupan sehari-hari)*.¹

Secara sederhana, “*living quran*” dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai qurani.² Banyak definisi yang dipakai untuk menentukan arah kajian *living quran*, salah satunya datang dari Sahiron Syamsuddin yang mengatakan bahwa “*living quran* adalah teks Alquran yang

¹Nilda Hayati, “Konsep Khilafah Islamiyah Hizbut Tahrir Indonesia; Kajian Living Qur’an Perspektif Komunikasi”, dalam *Jurnal Episteme Nomor 1*, (2017), 171.

²Khoirul Ulum, “Pembacaan al-Qur’an di Lingkungan Jawa Timur; Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso” (Tesis Studi al-Qur’an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2009), 1-2.

hidup dalam masyarakat".³ *Living quran* juga dijelaskan sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Alquran melalui sebuah interaksi yang berkeselimbangan.

Karya yang berhasil digoreskan oleh peneliti Alquran yang mengkaji tentang *living quran* adalah karya antropolog Heddy Shri Ahimsa Putra berjudul "*Menafsir Alquran yang Hidup, Memaknai alquranisasi Kehidupan*" dan melalui pendekatan sosial-budaya, beliau dalam karyanya memaparkan bahwa fenomena yang muncul dari berbagai pemaknaan orang terhadap Alquran sebagai sebuah kitab yang berisi firman-firman Allah Swt dan bagaimana pemaknaan itu kemudian mewujud dalam kehidupan sehari-hari, yang bahkan kemudian kadang-kadang terlihat seperti berlawanan dengan prinsip-prinsip dasar dari ajaran yang terdapat dalam Alquran. Perlu sebuah upaya komunitas muslim untuk menghadirkan Alquran dalam kehidupan (*living quran*).⁴

Alquran bisa berfungsi sebagai pengusung perubahan, pembebas masyarakat tertindas, pencerah masyarakat dari kegelapan, penebar semangat emansipasi serta penggerak transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dalam ranah privat, Alquran bisa menjadi shifa' (obat

³ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Jurnal Walisongo Nomor 1*, (2012).

⁴ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, dalam *Jurnal Penelitian Nomor 1*, (2014).

penawar, pemberi solusi) untuk pribadi yang tengah dirundung kesedihan, ditimpa musibah, serta didera persoalan hidup.

Kajian *living* quran berusaha memotret fenomena sosial berupa praktek keagamaan dalam sebuah masyarakat yang didasarkan atas pemahamannya terhadap Alquran. Dengan kata lain, praktek-praktek ritual keagamaan berupa pembacaan surat atau ayat tertentu, misalnya yang dilakukan oleh suatu masyarakat berdasarkan keyakinan mereka yang bersumber dari hasil interaksi mereka dengan Alquran. Karena yang dikaji dalam *living* quran ini berupa fenomena sosial, maka model penelitian yang dipakai adalah penelitian sosial.

Sering dijumpai dalam fenomena yang terjadi sehari-hari di masyarakat kita, bahwa ada surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Alquran yang diyakini dapat menghadirkan rezeki, mendatangkan kemuliaan serta berkah bagi pembacanya. Keyakinan semacam ini pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca surat tertentu pada waktu-waktu tertentu, baik dilakukan secara pribadi di dalam masyarakat, maupun secara kolektif yang kemudian menjadi ketentuan suatu lembaga bagi para anggotanya.⁵ Alquran yang dibaca dalam kegiatan sehari-hari menjadi bagian kajian *living* quran. Bagi muslim yang bertujuan menjadikan Alquran tetap relevan di zaman sekarang, perspektif *living* quran menjadikan Alquran lebih membumi.⁶

Surat Yasin merupakan surat Alquran yang paling sering dibaca oleh umat Islam. Ada tradisi umat Islam membaca surat Yasin pada malam dan hari

⁵ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an*, dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4, No. 2, (2015): 169-190.

⁶ Muhamad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith*, dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*- Vol. 4, No.2, (2015): 147-167.

jum'at. Surat ini juga selalu dibaca untuk orang yang sedang sekarat atau akan meninggal dan orang yang sudah meninggal dunia (tahlil).

Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah:

عن معقل بن يسار قال قال رسول الله النبي صلى الله عليه وسلم : (اقرأوا يس على موتاكم).

“Dari Ma’qul bin Yasir berkata: Rasulullah SAW bersabda “*Iqrau wâ Yâsîn ala mautâkum*” (*Bacakanlah Surat Yasin kepada mautakum*” (HR Nasai, Ibnu Majah, dan lain-lain)”.⁷

Kata “Mautakum” banyak ulama yang memahaminya sebagai orang yang sekarat atau akan meninggal, dan ada juga yang memahaminya orang yang sudah meninggal.

Surat ini juga sering dibaca untuk keperluan tertentu, seperti untuk penyembuhan dari penyakit, untuk menemukan barang yang hilang dicuri orang, untuk memperlancar urusan-urusan pekerjaan, bisnis, studi, dan masalah apapun yang sedang yang ditangani. Semua itu menunjukkan kekuatan surat ini.⁸ Di dalam setiap kebudayaan masyarakat sesungguhnya menyimpan nilai-nilai kearifan lokal yang bersesuaian dengan nilai-nilai universal Alquran.

Kajian *living quran* ini, menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *living quran*, sebab objek kajian yang ingin dikaji berkaitan erat dengan realitas sosial.⁹ Gambaran secara umum mengenai fenomena sosial masyarakat muslim merespon Alquran

⁷ ‘Aun al-Ma’bud ‘Ala Syaikh Sunan Abu Daud, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005), 1414.

⁸ Sudirman Tebba, *Tafsir Al-Qur’an: Rahasia Kekuatan Surat Ya Sin*, Cet.1, (Banten: Pustaka irVan, 2007), 1-2.

⁹ Moh, Muhtador, Pemaknaan Ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah: Studi Living Qur’an, dalam *Jurnal Penelitian Nomor 1*, (2014).

tergambar dengan jelas sejak jaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Alquran dijadikan obyek pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk “majlis Alquran” sehingga Alquran telah tersimpan di “dada” para sahabat. Setelah umat Islam berkembang dan mendiami seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Alquran semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat Islam Indonesia.¹⁰

Praksis¹¹ Alquran yakni ketika Alquran dijadikan dasar berbagai aktivitas, disini sering terjadi campur aduk dan tumpang tindih antara yang sakral/mutlak dan yang profan/nisbi sehingga tidak jarang apa yang dinyatakan dalam praksis sebagai Alquran, sebenarnya ia merupakan tafsir atas kitab suci itu. Salah satu sebab muncul fenomena tumpang tindih antara yang sakral dan yang profan tersebut, menurut Amin Abdullah, adalah “ tidak adanya metodologi studi keislaman yang mampu memberikan klarifikasi akademis secukupnya terhadap kenyataan campur aduknya wilayah normativitas-sakralitas dengan historitas-profanitas dalam kehidupan keagamaan kontemporer.¹²

Kecendrungan di atas barangkali tidak akan terjadi jika disadari bahwa segala bentuk pengamalan Alquran pada tataran praksis sesungguhnya merupakan bagian dari penafsiran atas kitab suci itu. Di sini kemudian dapat

¹⁰ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, dalam *Jurnal Walisongo Nomor 1*, (2012).

¹¹Praktik bidang kehidupan dan kegiatan praktis manusia.

¹²Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, terj Ibnu Fauzi al-Muhdhar, cet. 1, (Jakarta: Cahaya, 2005), 5.

dipahami mengapa Alquran yang sama tetapi dalam praksis pengamalannya berbeda-beda.¹³

Seorang muslim membaca surat Yasin tentu ia akan mendapatkan pahala, sebagaimana membaca ayat-ayat dari surat lainnya¹⁴. Jika ditelusuri maknanya, maka akan didapatkan keistimewaan, serta banyak menuai hikmah pelajaran dan peringatan.¹⁵ Namun realita yang sudah terbiasa pada sebagian besar masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dari dulu hingga kini turun temurun berkeyakinan bahwa surat Yasin memiliki kelebihan atau hikmah yang lebih tinggi dibanding surat-surat lain yang ada dalam Alquran. Sebuah kenyataan yang sulit dipungkiri bahwa kini, surat Yasin dicetak secara terpisah.

Maka secara otomatis, ini akan menambah keyakinan masyarakat bahwa surat Yasin berbeda dengan lain dan mempunyai kelebihan sertakeutamaan yang tinggi dibandingkan dengan surat yang lain. Disisi lain, surat Yasin juga dibacakan untuk seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut, pembacaan ini dijadikan pengantar roh seseorang yang mau pindah tempat. Pembacaan surat Yasin pun selalu dikaitkan dengan leluhur sehingga muncullah gagasan untuk mengirimkan do'a atau permohonan.

Sebuah tradisi yang sudah turun-temurun di masyarakat Aceh, khususnya pada masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, yaitu pada hari-hari tertentu dan pada tempat-tempat tertentu terdapat acara-

¹³Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, terj Ibnu Fauzi al-Muhdhar..., 5.

¹⁴Muhammad bin Salim al-Utsaimin, *Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin*, terj. Abdul Ghoffar EM. (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 27.

¹⁵Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, terj Ibnu Fauzi al-Muhdhar..., 5.

acara perkumpulan. Perkumpulan tersebut adakalanya terdiri dari ibu-ibu, nenek-nenek, para remaja, dan bapak-bapak.

Perlu diketahui, bahwa perkumpulan atau Yasinan tersebut juga menyuguhkan makanan dan minuman sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menghadiri Yasinan tersebut. Tradisi seperti ini sering tidak menyertakan para remaja putra, hal ini bukan karena remaja putra dilarang ikut serta, namun mereka mempunyai kelompok lain yang biasa dinamai dengan Dala'il al-Khairat yang juga di laksanakan setiap malam jum'at.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah seperti di atas terkesan seperti menomorduakan surat yang lain. Hal ini jelas dapat menarik minat penulis untuk meneliti permasalahan ini, dengan mengangkat judul "**KEGIATAN *LIVING QURAN SURAT YASIN* DALAM MASYARAKAT KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH**".¹⁶

B. Rumusan Masalah

Surat Yasin merupakan salah satu surat dalam Alquran yang apabila orang membacanya maka ia akan mendapatkan pahala sebagai mana dengan membaca surat lain nya. Namun fakta yang terjadi pada masyarakat kecamatan Silih Nara yang dari dulu hingga sekarang mengutamakan surat Yasin ini menjadi surat yang lebih istimewa dari surat yang lain.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁶Hasil Observasi di Lokasi Penelitian

1. Mengapa masyarakat Kecamatan Silih Nara lebih mengistimewakan surat Yasin di bandingkan dengan surat yang lain?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan *Living* quran surat Yasin terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Silih Nara ?
3. Bagaimana bentuk fenomena *Living* quran surat Yasin pada masyarakat Kecamatan Silih Nara ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Kecamatan Silih Nara mengistimewakan surat Yasin
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kegiatan *Living* quran surat Yasin terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Silih Nara
3. Untuk mengetahui bentuk fenomena *Living* quran surat Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah keilmuan tentang Kegiatan *Living* quran surat Yasin dan mampu memberikan kontribusi bagi umat terhadap pandangan yang salah.

D. Definisi Operasional

Judul lengkap skripsi ini adalah: Kegiatan *Living* Quran Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Beberapa istilah di rasakan perlu penjelasan untuk mengelak terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman.

1. *Living* Quran

Para pakar studi quran hampir sependapat dalam mendefinisikan istilah *living* quran. M Mansur memahami *living* quran sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu. Muhammad memaknai *living* quran sebatas Alquran yang hidup. Muhammad Yusuf menyebut bahwa *living* quran adalah studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan (mungkin) masa tertentu pula. Abdul Mustaqim membatasi *living* quran sebagai kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Alquran. Sahiron Syamsuddin berpendapat bahwa *living* quran adalah teks Alquran yang hidup di masyarakat. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik suatu pemahaman lain bahwa *living* quran adalah Alquran yang hidup dan bersanding dengan realitas sosial, baik dari segi teks (tulisan) pemikiran, ucapan maupun tindakan.¹⁷

2. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “syaraka” yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau “masyaraka” yaitu saling bergaul. Masyarakat atau musyarak yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang berkumpul bersama, hidup bersama dan saling berhubungan. Masyarakat yaitu sejumlah manusia dalam arti seluar-luasnya dan yang terikat oleh suatu

¹⁷Dalam *Jurnal Repositori STAIN KUDUS*. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁸ Sedangkan menurut M Quraish Shihab, masyarakat adalah kumpulan sekian banyak banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama.¹⁹ Masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat di Kecamatan Silih Nara yang menjalankan kegiatan *living* quran surat Yasin.

E. Kajian Pustaka

Semua surat dalam Alquran yang jika ditelusuri maknanya dan dikaji secara mendalam memiliki keistimewaan tersendiri. Begitu juga dengan surat Yasin yang akan menuai banyak pelajaran untuk umat dan banyak hikmah apabila ia ditelusuri. Seperti halnya surat-surat lain dalam Alquran.

Surat Yasin merupakan surat ke 36 dalam Alquran dengan jumlah 83 ayat. Surat ini diawali dengan huruf muqaththa'ah (potongan huruf hijaiyah), berbagai pemikiran muncul atas huruf muqaththa'ah, namun kebanyakan ulama mengembalikan makna huruf muqaththa'ah kepada Allah SWT, hanya Allah lah pemilik segala hikmah hakiki sebuah ilmu.

Kajian surat Yasin telah banyak dilakukan oleh kalangan-kalangan ilmuwan yang ingin meluaskan pandangan surat Yasin pada masyarakat. Akan tetapi, harus juga melihat realitas sosial masyarakat dalam mensikapi, merespon kehadiran Alquran. Sehingga turut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait dengan respons komunitas sosial terhadap Alquran dalam kehidupannya.

¹⁸ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Cet. 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 37.

¹⁹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi...*, 319.

Adapun karya tulis yang telah mengkaji tentang Yasin nya saja ada pada buku *Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin* karya Muhammad bin Salim al-Utsaimin terj Abdul Ghoffar EM yang mengkaji masalah tafsir hikmah dan manfaat yang terdapat dalam surat Yasin contohnya seperti ayat 32 dalam surat Yasin, salah satu manfaatnya adalah memberikan pengetahuan kepada kita bahwasanya kekuasaan Allah begitu sempurna. Allah mampu mengumpulkan semua makhluk di dunia ini dalam satu tempat.²⁰

Kemudian dalam buku Wawan Shofwan Shalehuddin yang berjudul *Fadhilah Yasin Tela'ah Kritis Atas Hadis-hadis*. Dalam bukunya beliau menyusun hadis-hadis atau atsar-atsar yang berkenaan dengan fadhilah surat Yasin, kemudian beliau meneliti dan menelusuri serta menela'ah secara kritis²¹ agar masyarakat memahami dengan benar fadhilah surat Yasin dan tidak mengagungkan surat tersebut secara berlebihan. Dalam buku *Jantung Al-Quran; Tafsir surat Yasin* karya Fadhullah Hairi. Dia menuliskan bahwasurat Yasin memberi pengajaran yang jelas mengenai jalan-jalan Allah. Surat ini mengandung gambaran yang menyeluruh tentang tauhid sifat-sifat Yang Maha Wujud, hukuun-hukum yang mengatur kehidupan dan tentang tingkat kebebasan manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani.²²

Buku *Mengungkap Rahasia Tafsir Surat Yasin* terjemah Ibnu Fauzi al-Mudhar, seorang guru besar yaitu Dasteghib menyatakan bahwa surat Yasin

²⁰ Muhammad bin Salim al-Utsaimin, *Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin...*, 177.

²¹ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Fadhilah Yasin: Tela'ah Kritis*, Cet II, (Banddung: Tafakur, 2005), 2.

²² Fadhullah Hairi, *Jantung Al-Quran Tafsir Surat Yasin*, Cet I, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), 105.

memiliki banyak keistimewaan. Bahkan beliau menganggap surat Yasin sebagai esensinya Alquran karena mengandung berbagai ketauhidan.²³

Sementara itu, karya tulis ilmiah lain dalam bentuk skripsi yang juga membahas tentang Yasin adalah “Pemahaman Masyarakat Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat terhadap Fadhilah surat Yasin” yang ditulis oleh Wardah, Jurusan Tafsir Hadis, Fak. Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam karya tulis ini, penulis menjelaskan masyarakat mengetahui fadhilah surat Yasin, Namun dalam aplikasinya masyarakat belum mendapatkan dampak yang memadai dari fadhilah Yasin tersebut.

Beberapa karya tulis di atas, baik berupa buku maupun skripsi yang telah membahas kajian tentang surat Yasin. Tetapi dari keseluruhan di atas belum ditemukan sebuah karya yang membahas tentang Kegiatan *living* Quran surat Yasin. Maka, pada pengkajian ini penulis mencoba membahas “Kegiatan *living* Quran surat Yasin dalam masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi kepada lima bab yaitu:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan sebagai pengantar umum tulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

²³Dasteghib, *Mengungkap Rahasia Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Mudhar, Cet. I, (Depok: Qorina, 2003), 1.

penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai Definisi *living* quran dalam lintas sejarah, *living* quran dalam studi quran, *living* quran sebagai *Religious Research*, pokok pembahasan surat Yasin, dan fadhilah surat Yasin.

Bab ketiga membahas Metode Penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat merupakan bagian inti dari penelitian ini berisi tentang Gambaran umum lokasi penelitian, pandangan masyarakat terhadap surat Yasin, Pengaruh Kegiatan *Living* quran surat Yasin dalam kehidupan, Bentuk Fenomena *Living* quran surat Yasin dan Analisa Penulis.

Bab kelima merupakan bagian penutup sebagai rumusan kesimpulan dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah kemukakan di atas, dan dilengkapi dengan saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

BAB II

LIVING QURAN DAN SURAT YASIN

A. Definisi *Living Quran* dalam Lintas Sejarah

Studi Alquran sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait dengan fenomena sosial masyarakat muslim yang merespon Alquran sudah tergambar mulai sejak zaman Rasulullah dan para Sahabatnya. Tradisi yang muncul adalah Alquran dijadikan hafalan (Tahfiz), sima' (*listening*), dan kajian tafsir disamping sebagai obyek pembelajaran ke berbagai daerah dalam bentuk "Majlis Alquran" sehingga Alquran telah tersimpan di "dada" para sahabat.¹

Setelah umat Islam berkembang dan mendiami di seluruh belahan dunia, respon mereka terhadap Alquran semakin berkembang dan bervariasi, tidak terkecuali oleh umat Islam Indonesia. *Living quran* muncul bermula dari fenomena *quran in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.²

Kenyataan bahwa yang melatar belakangi 'ulum Alquran lebih tertarik pada dimensi tekstual quran, di antaranya terkait dengan penyebaran paradigma ilmiah ke dalam wilayah kajian agama pada umumnya, sebelum paradigma ilmiah dengan orietasi obyektifnya merambah dunia studi agama

¹Rochmah Nur Azizah,"*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah; Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo*" (Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Ponorogo, 2016), 27.

²Rochmah Nur Azizah,"*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah; Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo...*, 27.

(islam), maka kajian atau studi islam termasuk studi Alquran lebih berorientasi pada keberpihakan keagamaan.³

Tampaknya studi quran yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, diawali oleh para pemerhati studi quran non muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar quran di tengah kehidupan muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca quran di lokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Alquran di tempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit Alquran yang kemudian menjadi formula pengobatan, do'a-do'a dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim tertentu tapi tidak di masyarakat muslim lainnya. Model studi yang menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan quran ini sebagai obyek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial keragamannya. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran quran, maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi quran, pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah studi *living* quran.⁴

M.Mansur memahami *living* quran sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran atau keberadaan al-Qur'an di komunitas muslim tertentu.⁵

³Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 7.

⁵ Hedy Shri Ahimsa Putra, The Living al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi, dalam *jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012, 238.

Muhammad memaknai *living* quran ini sebatas Alquran yang hidup. Muhammad Yusuf menyebut bahwa *living* quran adalah studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Abdul Mustaqim membatasi *living* quran sebagai kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Alquran. Sahiron Syamsuddin berpendapat bahwa *living* quran adalah teks Alquran yang hidup di masyarakat maksudnya adalah teks Alquran dalam ranah realitas yang mendapat respons masyarakat dari hasil pemahaman.⁶

Termasuk dalam pengertian ‘respons masyarakat’ adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu, resepsi sosial terhadap Alquran dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *living* quran adalah Alquran yang hidup dan bersanding dengan realitas sosial, baik dari segi teks (tulisan), pemikiran, ucapan maupun tindakan yang di lakukan.⁸

B. *Living* Quran dalam Studi Quran

Living quran dalam konteks ini memiliki arti kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran quran atau keberadaan quran disebuah komunitas muslim tertentu. Praktek perlakuan atas

⁶Moh. Muhtador, Pemaknaan Ayat al-Qur’an Dalam Mujahadah; Studi Living Qur’an di PP AlMunawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas, dalam *jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1, Februari 2014, 96.

⁷Nilda Hayati, Konsep Khilafah Islamiyah Hizbut Tahrir Indonesia; Kajian Living al-Qur’an Perspektif Komunikasi, dalam *jurnal Episteme*, Vol. 12, No.1, Juni 2017.

⁸Dalam *Jurnal Repositori STAIN Kudus*, <http://eprints.stainkudus.ac.id>, 22.

quran dalam kehidupan muslim sehari-hari tidak bertolak dari pemahaman yang benar (secara agama) atas kandungan teks quran. Misalnya, quran memang mengklaim dirinya sebagai syifa' yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai obat, tetapi ketika unit-unit tertentu darinya dibacakan untuk mengusir jin-syetan yang konon merasuk ke dalam tubuh manusia, maka bukan berarti praktek ini berdasarkan pemahaman atas kandungan teks quran.⁹

C. *Living Quran sebagai Religious Research*

Jika *living quran* ini untuk sementara dikategorikan sebagai penelitian agama dengan kerangka penelitian agama sebagai gejala sosial, maka desainnya akan menekankan pentingnya penemuan keterulangan gejala yang diamati sebelum sampai pada kesimpulan. *Living quran* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*) yaitu menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial.¹⁰

Living quran, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Alquran (penafsiran), tetapi bagaimana Alquran itu disikapi dan direspons masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Apa yang mereka lakukan

⁹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 8-9.

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 49.

adalah merupakan “panggilan jiwa” yang merupakan kewajiban moral sebagai muslim untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan (*ta'dzim*) kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Alquran sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Alquran yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh karena itu, maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi masyarakat terhadap Alquran antara kelompok satu dengan kelompok yang berbeda, begitu juga antar golongan dan antar bangsa.¹¹

Penelitian model *living* quran yang dicari bukan kebenaran agama lewat Alquran atau menghakimi (judgment) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang Alquran dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Dalam penelitian *living* quran diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamatan (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas muslim dalam pergaulan sosial keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang teliti.¹²

Apabila digambarkan dalam pendekatan historis, sosiologi dan antropologi, maka fenomena keagamaan itu yang berakumulasi pada pola

¹¹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 49.

¹²Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 50.

perilaku manusia didekati dengan menggunakan ketiga model pendekatan sesuai dengan posisi perilaku itu dalam konteksnya masing-masing, seperti disebutkan di atas. Sementara kalau kita telah sepakat bahwa *livingquran* berlindung di bawah payung sosiologi atau sosiologi agama, maka pendekatan yang lebih tepat adalah antropologi, sehingga bangunan perspektifnya pada umumnya menggunakan perspektif mikro atau paradigma humanistik, seperti fenomenologi, etnometodologi, meneliti *everyday life* (tindakan dan kebiasaan yang tetap) dan arkeologi. Analisisnya berupa individu, kelompok/organisasi dan masyarakat, benda-benda bersejarah, buku, prasasti, cerita-cerita rakyat.¹³

D. Pokok Pembahasan Surat Yasin

Kandungan surat Yasin meliputi berbagai pokok pembahasan. Surat ini membicarakan berbagai pembahasan secara meluas, di antaranya penjelasan tentang keberadaan Allah, hari kebangkitan, konsekuensi atas keimanan kepada Allah SWT dan para nabi-Nya, bantahan dan pernyataan perang terhadap orang-orang kafir dan musyrik.¹⁴

Selain itu diutarakan juga argumen tentang kebenaran ajaran Ilahi dan kesesatan ajaran lainnya, berbagai kejadian di surga dan keadaan para penghuninya, siksa jahanam dan keadaan suram para penghuninya.¹⁵

¹³ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, 49-51.

¹⁴ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, Cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005), 11.

¹⁵ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar..., 12.

1. Bukti Keberadaan Allah

Banyak sekali bukti-bukti yang menyatakan bahwa Allah itu wujud. Salah satu surat Alquran yang banyak sekali menjelaskan bukti keberadaan Allah yaitu surat Yasin. Bahkan surat ini memberikan pernyataan tegas kepada umat manusia agar menyembah Allah.

Allah itu wujud dan hanya Allah yang berhak disembah. Pernyataan tersebut dapat dijumpai dalam surat Yasin ayat 22.¹⁶

وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدَ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾

“Mengapa aku tidak menyembah (tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-lah kamu (semua) akan dikembalikan?”¹⁷

Dalam ayat mulia ini, Allah SWT berfirman bahwa surat Yasin menyebut keharusan menyembah kepada-Nya, itu lantaran yang menciptakan segala sesuatu adalah Allah dan kepada-Nya pula semua akan dikembalikan. Pencipta adalah satu dan kembalinya pun kepada yang satu. Oleh sebab itu, mengapa kita mesti menundukkan kepala dan menghormat kepada selain Allah, padahal Dialah yang menciptakan manusia dan makhluk lainnya yang ada di bumi dari ketiadaan menjadi ada, dan menganugerahkan segala bentuk kenikmatan.¹⁸

¹⁶ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin...*, 12.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, 442.

¹⁸ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin...*, 12.

- a. Macam-macam Makanan Sebagai Tanda-tanda Keberadaan Allah dalam Surat Yasin ayat 33-35

وَأَيُّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا

جَنَّاتٍ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ

أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan, dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?”

Antara tanda-tanda yang diperlihatkan Allah kepada umatnya adalah dengan menghidupkan bumi yang mati, yang pada gilirannya mengeluarkan biji-bijian dan menyediakan makanan bagi serangga. Selain itu, dengan menganugerahkan kenikmatan berupa pohon kurma dan anggur serta beberapa aliran mata air agar hasilnya (buahnya) dapat dimanfaatkan dengan baik.¹⁹ Betapa Allah telah menganugerahkan kenikmatan, namun kenapa kita

¹⁹ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin...*, 12.

umatnya masih tidak mensyukuri dan tidak mengakui keesaan dan kekuasaan-Nya.

b. Menciptakan Pasangan

Surat Yasin ayat 36-40

سُبْحٰنَ الَّذِىْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

﴿٣٦﴾ وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الْاَيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَاِذَا هُمْ مُظْلَمُوْنَ ﴿٣٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرٰى لِمُسْتَقَرٍّ

لَهَا ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٣٨﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْتَهُ مَنَازِلَ حَتّٰى عَادَ كَالْعُرْجُوْنِ الْقَدِيْمِ

﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِيْ لَهَا اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الْاَيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِىْ فَلَكٍ

يَسْبَحُوْنَ ﴿٤٠﴾

“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui, dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, Maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan, dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha

mengetahui, dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah Dia sebagai bentuk tandan yang tua, tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya."²⁰

Ayat Alquran banyak sekali menyatakan kebesaran Allah, dalam ayat ini Alquran menyatakan segala hal itu berpasangan-pasangan, baik itu tumbuh-tumbuhan, manusia dan apa yang belum diketahui dari zaman dahulu dan baru diketahui sekarang. Ketika turun Alquran, manusia hanya tahu pohon kurma itu memiliki pasangan namun sekarang diketahui bahwa semua hal memiliki pasangan.²¹

Dapat dilihat dari segi ilmiah terbukti bahwa listrik pun berpasangan ada arus positif dan ada arus negatif. Demikian juga dengan atom yang sebelumnya diduga merupakan wujud yang terkecil dan tidak dapat dibagi, ternyata ia pun berpasangan atom terdiri dari elektron dan proton.²²

Jauh dari kekurangan itulah Allah yang menciptakan setiap pasangan. Mulai dari tumbuh-tumbuhan hingga makhluk yang bernama manusia (perempuan dan laki-laki). Agar mereka bisa berkembang biak, dengan mengenal pasangan- pasangan yang tercipta, niscaya kita dapat mengenal

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, 443.

²¹Mohsen Qaraati, *Seri Tafsir Untuk Anak Muda: Surah Yasin*, (Jakarta: Al-Huda, 2005),

²² Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, 536.

penciptanya yang jauh dari segala kekurangan²³ dan masih banyak lagi berbagai macam kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT.

2. Hari Kebangkitan

Pokok kedua yang dibahas dalam Alquran adalah hari kebangkitan yang disampaikan dalam berbagai bentuk. Surat Yasin merupakan salah satu surat yang menekankan pembahasannya tentang hari kebangkitan. Ayat-ayatnya yang menjelaskan bahwa Allah menghidupkan bumi yang tadinya mati merupakan argumentasi tentang hari kebangkitan.²⁴

3. Surga dan Neraka

Surat Yasin juga menjelaskan bahwa Allah juga berbicara berbagai balasan dan sanksi bagi umatnya berupa kenikmatan yang sedang menanti penghuni surga serta siksa yang mengancam penghuni neraka. Di hari kiamat nanti tidak seorangpun akan teraniaya atau dirugikan. Semua akan diberi balasan yang setimpal bahkan yang taat akan memperoleh tambahan. Banyak sekali anugerah Allah bagi hamba-hamba Nya yang taat.²⁵ Penghuni surga akan merasakan kedamaian dan kesejahteraan sebagai ucapan salam yang bersumber dari Allah Yang Maha Agung.²⁶

Adapun di surga, semua yang kita makan adalah untuk bersenang-senang, karena di sana tidak terdapat keadaan terpaksa atau keadaan

²³Dasteghib, *Mengungkap Rahasia Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, cet. I, (Depok: Qorina, 2003), xxii.

²⁴Dasteghib, *Mengungkap Rahasia...*, xxv.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan dan Keceriasan Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 558

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, 556.

memerlukan. Oleh karena itu, seseorang memakan makanan tersebut, lalu makanan itu mengeluarkan percikan seperti keringat, maka baunya lebih harum dari pada minyak kasturi, yang di dalamnya tidak terdapat air seni atau kotoran.²⁷ Sedangkan penghuni neraka dihardik dan tersingkir dengan hina dan penuh penyesalan.²⁸

4. Anjuran Mengikuti Rasul

Allah menyebutkan sejumlah dalil perihal kebenaran para nabi yang tidak mengharap balasan dari orang-orang kafir atas seruannya, sebaliknya malah memberi pelajaran tentang perlawanan. Dalam sebuah kisah, seorang laki-laki gigih membantu para nabi. Dia senantiasa mendakwahkan kebenaran, mengajak kepada Allah dan memberitahu adanya pertolongan Allah bila orang-orang menyerukan-Nya. Allah membicarakan kisah ini dalam surat Yasin ayat 20-29.

Laki-laki itu adalah Habib Hajar, seorang tokoh dari kota Antiokia (sekarang terletak di antara Halab/Alepo dan Iskandar bagian negara Turki), ia digelari juga Shihab Yasin.²⁹ Ia datang dari tempat yang jauh untuk membela para Rasul. Hal ini menunjukkan betapa tulus perbuatan yang dilakukannya. Beliau membuktikan kepada kaumnya ketulusan rasul itu, karena siapa yang bersedia menghabiskan waktu, menghadapi tantangan untuk menyampaikan

²⁷ Muhammad bin Salim Al-Utsaimin, *Lautan Hikmah...*, 295.

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, 562.

²⁹ Mohsen Qaraati, *Seri Tafsir...*, 54.

kebenaran tanpa mengharapkan imbalan dari makhluk pastilah seorang yang tulus.³⁰

Habib pun dicemooh oleh kaumnya karena percaya kepada utusan-utusan Ilahi. Cemoohan mereka dia abaikan dan menolak sikap kaumnya serta memerintahkan dengan tegas agar mengikuti tuntunan rasul sambil menyebut alasan-alasannya. Penduduk negeri itu sangat geran dan marah mendengar kelantangan pengakuan dan nasihat sang lelaki mukmin itu, maka mereka melemparnya dengan batu hingga gugur sebagai syahid. Ketika itu datanglah malaikat menyambut ruhnyanya dan ia memperoleh ganjaran Ilahi dan masuklah ia ke surga.³¹ Allah sangat murka terhadap penduduk negeri itu lalu menjatuhkan siksa atas mereka sebagai pertanda kehinaan mereka di sisi Allah.³²

5. Segala Sesuatu Digenggam Kekuasaan Ilahi dan Kepada-Nya Pula Kelak Semua Kembali

Surat Yasin ayat 83 menyatakan “Maka Maha Suci Allah yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.” Dengan segala kerendahan hati kita tunduk kepada-Nya dan percaya akan kekuasaan-Nya yang tidak terbatas.

Perilaku alam semesta ini termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Seperti yang tampak jelas pada tanaman yang keluar dari tanah.

³⁰ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, 524.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, 528.

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, 446.

Segala sesuatu berada dalam kehendak dan kekuasaan-Nya, serta kepada-Nyalah semata tempat kembali. Kesadaran kita bahwa kita semuanya akan kembali kepada-Nya itulah yang akan menyadarkan kita dan menyebabkan kita selalu menempuh jalan yang lurus dan tidak menyembah melainkan kepada Dia.³³

E. Fadhilah Surat Yasin

Ada beberapa hadis Rasulullah SAW yang dijumpai pembicaraannya mengenai fadhilah surat Yasin, hal ini dapat kita lihat pada hadis-hadis di bawah. Dikatakan bahwa surat Yasin adalah qalbu (hati) Alquran. Ungkapan ini semata-mata untuk menunjukkan betapa penting keadaan dan kandungan surat Yasin di antara surat-surat dalam Alquran.

Ungkapan ini juga seolah-olah merupakan analogi yang sangat mengesankan bahwa keberadaan surat Yasin disamakan dengan hati dalam tubuh manusia dan anggota lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

حد ثنا محمد بن سعيد, حد ثنا حميد بن عبد الرحمن, عن الحسن بن صالح, عن هارون أبي محمد, عن مقاتل حيان, عن قتادة عن انس قال: قال رسول الله عليه وسلم: ان لكل شئ قلبا وان قلب القرآن يس, من قرأها فكأنما قرأ القرآن عشر مرات. (رواه الدارمي و الترمذی)

“Diceritakan oleh Muhammad bin Sa’id dari Humaid bin Abdurrahman dari Hasan bin Shalih dari Harun Abi Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas, ia berkata bahwa: Rasulullah SAW. telah bersabda: “Sesungguhnya bagisegala sesuatu

³³ Hamka, *Tafsir al-Azhar...*, 83.

itu ada qalbu (hatinya) dan sesungguhnya hati al-Qur'an itu adalah surat Yasin. Barangsiapa yang membacanya sama dengan sepuluh kali membaca al-Qur'an."³⁴

Surat Yasin, selain sebagai jantung hati Alquran, membacanya saja mengimbangi seperti membaca sepuluh kali membaca Alquran. Menjadi sesuatu yang tidak mengherankan apabila banyak orang yang lebih mementingkan dan lebih tertarik untuk membaca surat Yasin dari pada membaca surat-surat lainnya yang ada dalam Alquran.

Dalil yang menjadikan malam hari sebagai malam yang sangat khusus berkaitan dengan bacaan surat Yasin yaitu hadis dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda: "Diceritakan oleh al-Wahid bin Syuja' dari Bapakny dari Ziyad bin Khaisamah dari Muhammad bin Jahadah dari Abu Hurairah r.a ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: barang siapa yang membaca surat Yasin pada malam hari dengan mengharap ridha Allah, Allah akan mengampuni (dosanya) pada malam itu."³⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa siapa saja yang membaca surat Yasin pada malam hari dengan mengharap keridhaan Allah semata, maka Allah akan mengampuni dosanya malam itu. Tengah malam atau menjelang pagi (seepertiga malam) merupakan waktu khusus yang telah disediakan Allah kepada hambanya sebagai waktu berbincang-bincang dari hati ke hati atau

³⁴ Imam Abu Muhammad Abdullah, *Sunan ad-Darimi*, Juz 2, (Bairut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1.1), 336.

³⁵ Abi Muhammad 'Abdullah bin Bahran *Sunan Ad-Darimi*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), 457.

kata sharing atau hearing yang lebih populer di kalangan remaja, sebagian orang juga dijadikan sebagai waktu khusus untuk membaca surat Yasin. Pada siang hari, pada tengah malam dan menjelang pagipun Allah memberikan faedah kepada pembaca surat Yasin, yaitu diberikan kemudahan, kecukupan dan dipenuhi segala kebutuhannya.³⁶

Banyaknya faedah yang diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang yang membaca surat Yasin dengan ikhlas, khusyuk dan penuh pengharapan keridhaan Allah SWT.

³⁶Imam Abu Muhammad Abdullah, *Sunan ad-Darimi* ..., 336.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Orientasi kajian Alquran sejauh ini lebih banyak diarahkan kepada kajian teks, sehingga ada yang menyebut bahwa peradaban Islam identik dengan “*hadllarat an-nass*”. Penelitian quran yang berkaitan dengan teks lebih banyak ketimbang yang berkaitan bagaimana pengamalan masyarakat terhadap teks itu sendiri. Namun, belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan kepada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Alquran yang kemudian disebut dengan *living quran*.¹

Fenomena *living quran* merupakan penelitian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alquran di sebuah komunitas muslim tertentu. Pendekatan ini berusaha menunjukkan proses interaksi masyarakat terhadap Alquran, tidak sebatas pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada penulisan Skripsi ini metode penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti tentang fenomena *living quran*.²

¹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 69-71

² Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an” dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies Nomor 2*, (2015), 169.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Karena terlalu luas cakupannya, maka akan diambil tiga desa saja yaitu desa Pepayungen Angkup, desa Pepayungen Asal dan desa Sadong. Peneliti memilih lokasi ini karena disamping masyarakatnya yang heterogen, daerahnya juga meliputi areal perkotaan, pegunungan dan pesisir. Perbedaan letak suatu tempat sangat mempengaruhi pandangan masyarakat di dalamnya terhadap suatu objek. Memilih Kecamatan Silih Nara juga karena kegiatan Yasinan rutin setiap malam jum'at, kemudian pada siang hari jum'at nya masyarakat Kecamatan Silih Nara mengikuti pengajian rutin, dan jika ada yang meninggal para masyarakat wirid seperti kenduri serta juga diikuti para oleh para bapak-bapak.

Masyarakat di sana menyediakan waktu khusus untuk membaca surat Yasin secara berjamaah, sehingga penelitian di wilayah ini diharapkan dapat mewakili gambaran kegiatan *living* quran dalam masyarakat terhadap surat Yasin.³

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian. Melakukan observasi dan dengan menggunakan sistem wawancara supaya mempersiapkan pedoman

³ Hasil Observasi di Lokasi Penelitian.

pertanyaan. Di rancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sedemikian adanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang menyangkut dengan kegiatan *living* quran surat Yasin dalam masyarakat Kecamatan Silih Nara, maka penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah (pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian)⁴, dengan mengadakan pengamatan langsung pada Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah (suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung)⁵, yang dilakukan 3 ketua kelompok Yasinan, 3 tokoh agama di kampung, 6 anggota Yasinan dan 4 anggota masyarakat. Untuk memperoleh data tentang bagaimana kegiatan *living* quransurat Yasin dalam masyarakat Kecamatan Silih Nara dan kenapa masyarakat mengistimewakan surat Yasin.

⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 54.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

3. Dokumen

Dokumen adalah (pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen)⁶, yang peneliti dapatkan dari camat kecamatan yang telah disimpan sebagai data kecamatan tersebut. Tujuan digunakan data ini untuk pelengkap dalam laporan penelitian, diantaranya untuk mengetahui letak geografis kecamatan dan untuk mengetahui sarana dan prasarana kecamatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan satu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu penulis melakukan pemeriksaan terhadap semua jawaban yang diberikan responden berdasarkan hasil wawancara. Adapun tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk benjeng data atau dikenal dengan penghalusan data. Penghalusan data merupakan praktik *service* data dengan beberapa hal, seperti perbaikan kata dan kalimat yang harus ditambah atau dikurangi, ada kata yang perlu dihapus atau tidak, termasuk dengan bahasa daerah yang diungkap responden sehingga harus diterjemah kedalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁷

⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 73.

⁷Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Ronda Karya, 2007), 248.

2. Display Data

Display data dikenal sebagai sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan berpotensi untuk penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan masyarakat di Kecamatan Silih Nara. Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode *analisis kualitatif*, yaitu metode yang menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, beberapa penjelasan, mencatat keteraturan, alur sebab akibat dan *proposisi*. Kemudian setelah didapat kesimpulan sementara, kemudian dijadikan lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari kata. Kesimpulan dari verifikasi selama penelitian berlangsung. Sementara setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari semua jawaban dari responden.⁸ Adapun untuk penyeragaman tulisan, dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menggunakan panduan skripsi berjudul “Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry, 2013” yang diterbitkan oleh Ushuluddin publishing (Fakultas Ushuluddin dan filsafat) IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁸Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 339.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Silih Nara

Kecamatan Silih Nara merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam Kabupaten Aceh Tengah yang terdiri dari satu mukim, 33 desa definitif dan 9 desa persiapan. Kecamatan Silih Nara menempati luas wilayah sekitar 2, 27% (98.00Km²) dari seluruh total Kabupaten Aceh Tengah, dengan ketinggian dari permukaan laut \pm 936-1.3008 m.¹

Untuk mendukung terselenggaranya pemerintah di level kecamatan dan desa, maka dipilihlah desa Pepayungen Angkup menjadi Ibukota kecamatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan.²

2. Penduduk

Penduduk Kecamatan Silih Nara Aceh Tengah bila dilihat dari penggunaan bahasa dan adat-istiadat yang berlaku dalam masyarakat, dapat diketahui bahwa penduduknya terdiri atas beberapa suku. Suku Gayo, suku Aceh, suku Padang, suku Batak, dan suku Jawa. Suku Gayo lebih dominan jumlahnya bila dibandingkan dengan suku lain. Hal ini dikarenakan suku yang lain tersebut merupakan suku perantau dan menetap di Kecamatan Silih

¹BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*, (Takengon: BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2017), 3-4.

²Dokumen Kecamatan, Kecamatan Silih Nara.

Nara, sedangkan suku Gayo merupakan suku pribumi di Kecamatan Silih Nara.

Menurut sensus penduduk tahun 2016 jumlah penduduk Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah adalah 23970 jiwa yang terdiri dari 10375 laki-laki dan 10525 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 5800KK.

3. Sosial Ekonomi

Dari aspek sosial, masyarakat yang berada di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah mempunyai rasa sosial yang tinggi, persamaan derajat dan tidak ada lapisan sosial (kasta) yang melahirkan kesenjangan hubungan antar penduduk. Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah menanggapi bahwa tinggi rendahnya status sosial diukur menurut kriteria keagamaan bukan dari kekuasaan.

Tinggi rendahnya ekonomi seseorang sangat tergantung dengan mata pencahariannya. Mata pencaharian merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dan menentukan dalam melangsungkan roda kehidupan sehari-hari. Dengan adanya satu mata pencaharian yang mencukupi, maka akan lebih baik pula dalam menjalankan aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah bekerja di sector pertanian dan perkebunan, walaupun ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri, swasta dan pedagang.³

³BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017...*, 16-24.

Sektor mata pencaharian penduduk Kecamatan Silih Nara Aceh Tengah sangatlah heterogen, karena masyarakatnya memiliki banyak profesi dan tergantung pada skill yang dimiliki oleh penduduknya. Sebagai daerah agraris, maka penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani sehingga banyak menghasilkan komoditi seperti: kopi, jeruk, alpokat dan sebagainya. Selain bekerja di sektor lainnya, misalnya sektor wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), buruh dan lain-lain.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui proses pendidikan, segala bentuk kehidupan masyarakat akan dapat diubah dan diatur sesuai dengan profesi yang sebenarnya. Banyak sekali kaum intelektual yang memberikan argumentasi bahwa problem yang dihadapi oleh bangsa dan negara pada saat ini adalah masalah pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan ini masih harus mendapat perhatian yang serius dari pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Bidang pendidikan di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah terus mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengadaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Sehingga bidang pendidikan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pendidikan yang dikembangkan tidak hanya pada pendidikan formal, tetapi juga non formal, seperti: Sekolah, Meunasah, Mushalla, TPA dan Pesantren. Warga masyarakat

dan Pemda setempat juga memberikan dukungan sepenuhnya terhadap perkembangan pendidikan di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang terkadang dibiayai oleh Pemda setempat yang kemudian dilanjutkan oleh masyarakat itu sendiri, baik secara pribadi maupun secara gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sadar akan pentingnya pendidikan.⁴

5. Kesehatan

Selain pendidikan, pelayanan umum yang pemerintah sediakan adalah bidang kesehatan. Bidang kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pada pembangunan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan adalah agar tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat yang memang sudah mengidap beberapa penyakit, khususnya Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Sarana dan prasarana kesehatan yang bersedia di wilayah Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sangat tidak memuaskan bila dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya sebab, jumlah penduduk Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang hanya terdiri dari tiga puskesmas pembantu (Pustu) dan 1 rumah sakit kecamatan (puskesmas).⁵

⁴ BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*..., 6-9.

⁵BPS Kabupaten Aceh Tengah..., 36-37.

6. Agama dan Budaya

Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, baik penduduk asli maupun pendatang 100% beragama Islam. Dalam wilayah tersebut, terdapat 31 mesjid dan 73 mushalla.⁶

Agama Islam bagi masyarakat Aceh, khususnya Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah mendapat tempat yang paling utama dan mulia. Walaupun hanya berlabelkan Islam/Islam “KTP” (istilah orang Aceh), masyarakatnya sangat fanatic terhadap Islam dan sangat menghargai orang yang sedang beribadah sekalipun mereka sendiri tidak beribadah.

Begitu juga halnya dalam masalah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kenduri mauled yang sangat membudaya dalam masyarakatnya. Mereka menganggap belum sempurna mencintai Rasul jika Maulid belum terlaksana. Begitupun halnya dengan Isra’ Mi’Raj, Nuzul Qur’an dan sebagainya.⁷

Disamping itu, ada juga budaya-budaya ekstrim dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah yaitu budaya kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan ghaib, seperti kepercayaan terhadap suatu tempat yang ada penjaganya (jin), kepercayaan terhadap kekuatan keramat, bernazar melalui kuburan-kuburan para ulama yang telah meninggal,

⁶BPS Kabupaten Aceh Tengah..., 45.

⁷ Haidar Ahmad al A’raji, *Mukjizat Surah-Surah Alquran*, (Jakarta: Zahra, 2005), 67.

dan lain-lain. Kegiatan seperti ini masih banyak dijumpai dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

B. Pandangan Masyarakat tentang Keutamaan Surat Yasin

Surat Yasin merupakan salah satu surat Alquran yang paling sering dibaca dalam setiap kegiatan. Hal ini dikarenakan Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah menganggap bahwa surat Yasin memiliki kandungan fadhilah yang beragam apabila dibaca. Ada beberapa alasan dikemukakan oleh masyarakat, yang mengatakan bahwa surat Yasin memiliki keistimewaan tersendiri di antaranya adalah:

1. Surat Yasin Jantung Alquran

Menurut Ibu Kemala “Surat Yasin adalah hati Alquran” *Qalb Alquran* (Jantung Alquran).⁸ Dikatakan demikian karena banyak fadhilah yang terkandung didalamnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Alfi. Beliau mengatakan, “Surat Yasin adalah hati Alquran yang diturunkan di Mekkah dan merupakan puncak dari pada segala surat dalam Alquran.”⁹ Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Kemala dan Bapak Alfi sesuai dengan penjelasan keutamaan surat Yasin dalam Buku Shafwatut Tafsir karangan Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya tiap sesuatu ada jantungnya dan

⁸ Wawancara dengan Ibu Kemala, Ketua Kegiatan Yasinan Desa Sadong, (16 Juni 2018).

⁹ Wawancara dengan Bapak Alfi, Tokoh Agama Desa Sadong, (14 Juni 2018).

jantung Alquran adalah Yasin. Aku suka jika ia ada di hati tiap orang dari umatku.”¹⁰

Yunus Ali Al-Muhdhor juga menerangkan dalam bukunya tentang hadis yang menyatakan bahwa surat Yasin adalah jantung Alquran;

وعن انس, قال. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان لكل شئ قلبا وقلب القرآن (يس)

Dari Anas katanya: “Telah bersabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya segala sesuatu mempunyai jantung. Adapun jantungnya Al-Qur’an adalah surat Yasin.

Kemudian, dalam buku Muhammad Abdul Rasyid juga diungkapkan bahwa Yasin adalah nama surat ke-36 dalam Alquran. Sebagaimana Nabi SAW bersabda, “segala sesuatu punya hati dan hatinya Alquran adalah Yasin”¹¹. Di dalam buku Seri Tafsir Anak Muda juga dikatakan hal yang sama “ada sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa Yasin adalah jantung Alquran”.¹²

Imam Al-Ghazali menerangkan dalam bukunya alasan mengapa surat Yasin dianggap sebagai Qalb Alquran. Dikatakan demikian menurut imam Al-Ghazali karena disebabkan surat Yasin itu menekankan uraiannya tentang hari kebangkitan, sedangkan keimanan baru dinilai benar kalau seseorang mempercayai hari kebangkitan. Kepercayaan tentang hari kebangkitan

¹⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir; Tafsir-Tafsir Pilihan* Jilid 4, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 369.

¹¹ Muhammad Abdul Rasyid, *Glosarium Tematik Alquran*, (Yogyakarta: Mitra Buku, 2014), 59.

¹² Mohsen Qaraati, *Seri Tafsir Untuk Anak Muda*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), 5.

akan mendorong manusia untuk beramal shalih dengan tulus. Menurut imam Al-Ghazali, kondisi tersebut dapat dihayati oleh orang yang memahami arti ayat-ayat didalam surat Yasin.¹³

2. Mengkhatam Alquran

Pendapat Bapak Basran, “Membaca surat Yasin seperti membaca Alquran beberapa kali”.¹⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Iqbal dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Alquran yang menerangkan bahwa “Nabi Muhammad pernah bersabda; Semua memiliki inti dan inti Alquran terdapat dalam surat Yasin. Barang siapa yang membaca surat Yasin sekali saja akan memperoleh pahala setara dengan mengkhatamkan Alquran sebanyak sepuluh kali, itulah balasan orang-orang yang beriman”.

ومن قرأ (يس) كتب الله له بقراءتها قراءة القرآن عشر مرات. رواه الترمذی و الدارفي. وقال الترمذی
هذا حدیث غریب

*“Barangsiapa yang membaca surat Yasin, maka Allah akan mencatatnya bahwa ia telah menghatamkan Alquran sepuluh kali.”
(HR. Tirmidzi, Darimii dan dikatakan oleh Tirmidzi bahwa hadis tersebut hadis gharib).”¹⁵*

Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi IV/46, dan Darimi II/456, dengan sanad dari Humaid bin Abdur Rahman, dari Hasan bin Saleh dari Harun Abu

¹³ Al-Ghazali, *Permata Alquran*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1982), 84

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Basran, Tokoh Agama Desa Pepayungen Asal, (11 Juni 2018)

¹⁵ Yunus Ali Al-Muhdhor, *Piala Lampu-Lampu Penerang*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), 533.

Muhammad, dari Muqatil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas r.a. Imam Tirmidzi berkata: “Hadis ini adalah hasan yang gharib (asing). Kami tidak mengenalinya kecuali dengan sanad tunggal ini. Dari Harun Abu Muhammad adalah majhul.” Para pakar seperti Ibnu Katsir dalam tafsirnya III/536, Ibnu Hajar dalam kitabnya *at-Tahdzib* dan al-Mundziri dalam kitab *at-Tarhib* II/322 menyatakan riwayat tersebut gharib (asing). Namun, Ibnu Abi Hatim dalam kitabnya *al-‘Ilal* berkata, “Saya tanyakan hadis tersebut kepada ayahku, maka ia menjawab, “Apakah dalam sanadnya terdapat Muqatil bin Sulaiman? Sungguh aku telah melihat hadis tersebut pada awal kitab yang dipalsukan oleh Muqatil bin Sulaiman dan hadis itu adalah palsu tak bersumber”.¹⁶

Ada kekeliruan di kalangan sebagian perawi hadis, dalam hal ini Tirmidzi dan ad-Darimi, karena pada riwayat yang dikeluarkan kedua perawi itu dalam sanadnya tertulis seorang yang bernama Muqatil bin Hayan. Menurut penulis, yang benar adalah Muqatil bin Sulaiman. Inilah yang masyhur di kalangan mayoritas pakar hadis sebagai perawi dha’if, sedangkan di kalangan sebagian pakar lainnya dikenal sebagai pemalsu riwayat. Bila ternyata sanad yang ada pada Tirmidzi dan ad-Darimi itu benar adanya, yakni ada orang yang bernama Muqatil bin Hayan, maka Waki’ telah memvonisnya sebagai perawi kadzdzab (pendusta). Namun, vonis tersebut oleh adz-Dzahabi dinilai bahwa yang dimaksud oleh Waki’ adalah Muqatil bin Sulaiman.

¹⁶Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadis Dha’if dan Maudhu’* Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 151.

Bila benar demikian, yakni dalam sanadnya terdapat Muqatil bin Sulaiman, maka telah dapat dipastikan riwayat hadis di atas adalah maudhu', karena memang dia telah divonis oleh mayoritas pakar hadis sebagai pemalsu riwayat.¹⁷ Kemudian, Haidar Ahmad al A'raji menyebutkan dalam bukunya "Barang siapa membaca surah Yasin ikhlas karena Allah, Allah SWT akan mengampuni dosanya dan memberinya pahala membaca Alquran 12 kali."¹⁸

3. Mendo'a kan Orang Meninggal

Menurut Ibu Jannah membaca Yasin bertujuan untuk mengirimkan do'a untuk almarhum dan almarhumah yang telah tiada. Hal ini diyakini dan menjadi kebiasaan masyarakat Kecamatan Silih Nara.¹⁹

4. Tradisi

Ibu Afrina berpendapat "bahwa sebenarnya selain surat Yasin juga bisa dibaca, akan tetapi kebanyakan masyarakat lebih mengistimewakan surat Yasin karena merasa surat Yasin lebih tinggi pahalanya".²⁰ Hal tersebut diungkapkan karena surat Yasin sebagai Qalb Alquran. Ibu Arun (Ketua Kegiatan Yasinan)²¹ juga berpendapat bahwa membaca surat Yasin ini sudah menjadi tradisi sejak dulu hingga sekarang.

¹⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani..., 151.

¹⁸ Haidar Ahmad al A'raji, *Mukjizat Surah-Surah Alquran*.,,67.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Jannah, Anggota Masyarakat Desa Sadong, (12 Juni 2018).

²⁰ Wawancara dengan Ibu Afrina, Anggota Masyarakat Desa Pepayungen Angkup (10 Juni 2018).

²¹ Wawancara dengan Ibu Arun, Ketua Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Asal, (19 Juni 2018).

C. Pengaruh Kegiatan Living Quran surat Yasin terhadap Kehidupan

Kehidupan manusia dihadapi dengan berbagai masalah yang butuh kesabaran dan motivasi untuk tetap kuat dalam menjalaninya. Walau musibah silih berganti datang, namun manusia harus tetap menjalani kehidupannya. Untuk menghibur dan menghadapi masalah yang datang menghampiri, banyak cara yang bisa ditempuh. Salah satunya dengan cara membaca kisah-kisah yang memotivasi untuk tetap semangat, berlibur menenangkan diri, maupun dengan membaca Alquran dan mengaplikasikan kandungan ayat Alquran dalam keseharian.

Membaca Alquran merupakan salah satu cara yang paling sering dilakukan oleh umat Islam ketika menghadapi suatu masalah. Bahkan, menjadikan surat Yasin sebagai bacaan penghibur, karena diyakini dan merasakan pengaruh serta efek setelah membaca surat tersebut. Demikian juga halnya dirasakan oleh Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Adapun pengaruh dari Kegiatan *Living* quran surat Yasin menurut Masyarakat Kecamatan Silih Nara adalah sebagai berikut:

1. Dapat Membentengi Rumah dari Sihir atau Terhindar dari Mara Bahaya

Bapak Miswar mengungkapkan bahwa “Rumah yang sering dibacakan Alquran pasti akan terasa damai, nyaman dan tenang jika berada di dalamnya”.²² Ibu Rukiah menyatakan hal yang pernah terjadi di rumahnya: “Saya pernah menemukan hal yang aneh terdapat di teras rumah,

²² Wawancara dengan Bapak Miswar, Tokoh Agama Desa Pepayungen Angkup, (14 Juni 2018).

setelah para anggota Yasinan membaca Yasin bersama-sama di rumah saya”.
 Sesuatu hal yang aneh pernah dialami olehnya ketika diadakan kegiatan Yasinan di rumah ibu Rukiah.²³

Terdapat dalam buku Haidar Ahmad al A'raji dijelaskan bahwa orang yang membacansurat Yasin akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, akan terlindung dari musibah di dunia dan akhirat, akan terhindar dari hal-hal yang menakutkan di akhirat, dan akan terjaga dari kejahatan.²⁴

2. Kemudahan Rezeki

Ibu Sawi mengatakan “Setelah membaca surat Yasin saya merasakan kemudahan rezeki, diberkati umur dan Allah menurunkan rahmat.”²⁵ Sedangkan menurut Ibu Samsiah selain memberi kemudahan rezeki Allah juga memberi petunjuk arah untuk menuju keberkahan.²⁶

3. Syifa' (Obat dan Kesehatan)

Bapak Abdul Wahab menjelaskan tentang keistimewaan surat Yasin, menurut beliau keistimewaan surat yasin ini lebih besar dibanding dengan surat yang lain. “Membaca surat Yasin saat terjadi kesurupan pada seseorang”, ungkapnya. Bapak Abdul Wahab meyakini bahwa surat Yasin adalah obat yang mujarab untuk mengobati penyakit spiritual seperti gangguan-gangguan

²³ Wawancara dengan Ibu Rukiah, Anggota Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Angkup, (16 Juni 2018).

²⁴ Haidar Ahmad al A'raji, *Mukjizat Surah-Surah Alquran...*, 68.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sawi, Anggota Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Asal, (13 Juni 2018).

²⁶ Wawancara dengan Ibu Samsiah, Ketua Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Angkup, (16 Juni 2018).

jin dan kesurupan. Membaca surat Yasin pada hal tersebut kebiasaan yang diyakini masyarakat untuk menangani masalah tersebut.²⁷

Ibu Khadijah (anggota Yasinan Desa Pepayungen Asal) mengatakan bahwa keistimewaan surat Yasin dapat memberi kesehatan pada tubuh. Begitu juga dengan Ibu Samsiah (ketua kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Angkup) mengungkapkan “Banyak hikmah pada surat Yasin, surat Yasin ini bisa menjadi obat. Coba letakkan air di depan ketika selesai membaca surat Yasin lalu tiupkan 3 kali ke air tersebut”. Ujarnya. Hal ini menjadi kebiasaan masyarakat yang diyakini bisa mengobati dan memberi kesehatan pada tubuh.²⁸

4. Meringankan Beban Mayat

Ibu Rukiah berpendapat bahwa surat Yasin diyakini bisa meringankan beban mayat.²⁹ Ibu Badri juga mengatakan hal yang sama “Kedamaian dan ketenangan jiwa serta kerutinan mengirim do’a melalui surat Yasin untuk para almarhum dan almarhumah keluarga maupun saudara dapat meringankan dosanya”.³⁰ Ibu Suryati juga mengungkapkan bahwa surat Yasin memiliki banyak fadhilah ketika dibacakan pada orang meninggal supaya terasa ringan dari beban mayat tersebut.³¹

²⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahab, Anggota Masyarakat Desa Pepayungen Asal (17 Juni 2018).

²⁸ Wawancara dengan Ibu Samsiah....,

²⁹ Wawancara dengan Ibu Rukiah....,

³⁰ Wawancara dengan Ibu Badri, Anggota Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Angkup, (11 Juni 2018).

³¹ Wawancara dengan Ibu Suryati, Anggota Masyarakat Desa Sadong, (15 Juni 2018).

5. Mempermudah Sakaratul Maut

Rasulullah Saw bersabda “Barang siapa yang membacakan surat Yasin pada ketika orang sakit maka Allah akan memudahkan mengeluarkan nyawanya” dan dengan keberkahan surat Yasin dapat mendo’a kan orang-orang yang hampir dijemput oleh ajal atau dalam keadaan sakaratul maut, demikian ungkapan Bapak Miswar.³² Sebagaimana Hadis Rasulullah SAW :

وعن معقل بن يسار أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إقرئوا على موتاكم يس رواه أبو داود والنسائي و صححه ابنحبان.

Dari Ma’qil bin Yasar bahwasanya Nabi Muhammad SAW, bersabda: “Bacakanlah kepada orang-orang yang akan meninggal surat Yasin.” (HR. Abu Dawud dan Nasa’i. Disahihkan oleh Ibnu Hibban).³³

Kandungan hadis diatas boleh membaca surat Yasin kepada orang sekarat, bukan hanya orang meninggal, sebagaimana dikatakan Ibnu Hibban. Namun hadis ini tidak kuat. Nabi juga bersabda, ”Barang siapa yang membaca surat Yasin pada malam hari ketika bangun keesokan harinya dia dalam keadaan tanpa dosa sedikitpun” (HR Bukhari).

Berdasarkan nasihat Nabi, surat Yasin yang dibacakan disamping orang yang sedang sekarat semata-mata untuk mempermudah proses kematian,

³² Wawancara dengan Bapak Miswar....

³³ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur’an & Hadis* Jilid 6, (Widya Cahaya, 2009), 592.

mengurangi penderitaan memperkuat keimanan selama malaikat izrail mencabut nyawa orang yang sakit.³⁴

Jika surah Yasin ini dibacakan kepada orang sakit yang sedang sekarat, dari setiap hurufnya akan turun sepuluh malaikat yang berdiri di sekitarnya dan memohonkan ampun baginya, menyaksikan pencabutan rohnya, menyertai jenazahnya, dan menyaksikan penguburannya.

Seseorang yang sakit jika dibacakan surah Yasin, kemudian dia meninggal, Allah SWT akan memasukkannya ke surga dan memberinya minum dari minuman surga sehingga dia meninggal dalam keadaan tidak haus, dibangkitkan dalam keadaan tidak haus, dan tidak memerlukan air telaga para nabi hingga akhirnya Allah memasukkannya ke surga dalam keadaan tidak haus pula.³⁵

6. Diyakini bisa mengembalikan barang yang hilang

Ibu Lagak mengatakan “jika terjadinya kehilangan kemudian dibacakan Yasin itu adalah bentuk hajat supaya barang yang hilang itu dapat kembali.³⁶ Ibu Suryatijuga berpendapat demikian, suatu keharusan meniatkan ketika membaca Yasin sewaktu terjadi kehilangan supaya barang yang diambil itu dapat dikembalikan. “Kemaren anak saya ada kehilangan barang, saya menyuruhnya untuk membaca Yasin beberapa kali. Setelah beberapa hari kemudian, ketahuan siapa yang mengambil walaupun barang yang diambilnya

³⁴ Muhammad Iqbal, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia), 454.

³⁵ Haidar Ahmad al A'raji, *Mukjizat Surah-Surah Alquran...*, 68.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Lagak, Anggota Masyarakat Desa Sadong, (14 Juni 2018).

itu tidak dikembalikan lagi”. Ungkap ibu Suryati yang anaknya pernah mengalami kehilangan barang dan kemudian dibacakan surat Yasin.³⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sus (Anggota Kegiatan Yasinan). Beliau mengatakan bahwa “Bacakanlah surat Yasin sewaktu terjadi pencurian”. Jika terjadi kehilangan barang maka berniatlah ketika membaca Yasin agar barang yang diambil dapat kembali.³⁸ Ibu Samsiah juga mengatakan membaca surat Yasin supaya menemukan barang yang hilang.

Ibu Khadijah juga mengatakan jika terjadi kehilangan barang atau pun pencurian sebutkan dalam do’a mu “Dengan keberkahan surat Yasin ini semoga orang yang mengambilnya akan mengembalikan barang yang diambilnya”,³⁹ ujar ibu Khadijah.

Memang hampir semua masyarakat Kecamatan Silih Nara beranggapan membaca Yasin pada ketika terjadi kehilangan atau pencurian dengan harapan barang bisa kembali atau pun mengetahui siapa pelakunya.

Selain surat Yasin, Ibu Badri (Anggota Yasinan) menganggap bahwa ayat kursi juga bisa dibaca. Supaya terbuka hati orang yang mengambil dan memang kita sebutkan yang membawa barang itu “Ya Allah Ya Rabbi Ya Tuhanku dengan membacakan surat Yasin ini semoga orang yang mengambil barang saya merasa gundah gelisah agar bisa mengembalikan barang yang

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sawi, Anggota Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Asal, (13 Juni 2018).

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sus, Anggota Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Angkup, (16 Juni 2018).

³⁹ Wawancara dengan Ibu Khadijah, Anggota Kegiatan Yasinan Desa Pepayungen Asal, (17 Juni 2018).

diambilnya”, surat Yasin ini seperti surat yang tampak lebih mujarab dibandingkan dengan surat yang lain.⁴⁰

Membaca surat Yasin untuk satu tujuan tertentu itu seperti sudah menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat, ada hadis yang menyatakan;

يس لما قرئت له

“Surat Yasin itu bisa memberi manfaat bagi sesuatu tujuan yang dibacakan untuknya”⁴¹

Hadis diatas itu merupakan hadis yang tidak diketahui asalnya. Sebuah hadis yang tidak ada asal atau sumber ataupun sanadnya, maka sudah dapat dipastikan bahwa hadis itu merupakan hadis palsu.

7. Menjauhkan dari Hal Maksiat

Sebagaimana pendapat Ibu Samsiah, dengan adanya kegiatan Yasinan ini masyarakat bisa secara perlahan menjauh dari perbuatan yang menciptakan penyakit hati. “Ibu-ibu di pasar ketika belanja selalu aja ada omongin orang lain, sewaktu ngumpul-ngumpul di depan rumah juga tak henti-hentinya menceritakan aib orang, bahasa gaulnya gosip” ungkapnya.⁴²

8. Saling Mendo’a kan sesama Muslim

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Badri....

⁴¹ Abdullah Zein, *Awas Hadis Palsu dan Dhaif*, (Jogjakarta: Safirah, 2014), 86.

⁴² Wawancara dengan Ibu Samsiah....

Pendapat ibu Rukiah “Do’a seorang muslim terhadap muslim lainnya diyakini akan sampai fadhilah yang kita do’a kan itu”.Menurut ibu Rukiah do’a yang dilakukan secara bersama-sama lebih mustajab.⁴³

9. Menjaga Silaturahmi

Pendapat ibu Sus dengan adanya kegiatan ini dapat menjaga silaturahmi.⁴⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rukiah,⁴⁵ dan ibu Samsiah “Jangan sampai hidup satu dinding tapi tidak pernah berbincang”. Dari ungkapan tersebut penulis berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan Yasinan ini bisa menjadi sarana silaturahmi yang baik antar sesama masyarakat dalam berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi tentang ibadah.⁴⁶

10. Mengajak Berbuat Kebajikan

Menurut Ibu Arun kegiatan ini bisa mengajak masyarakat yang lain terus-menerus berbuat kebajikan dan terhindar dari hal-hal yang negatif dalam kehidupan serta jangan sampai terjerumus pada jalan yang salah.⁴⁷

11. Kenyamanan dan Ketenangan

Ibu Sus (Anggota Kegiatan Yasinan) beliau mengatakan dalam kehidupan ini, Allah selalu senantiasa memberi kesehatan bagi hambanya, memberi ketenangan dan memudahkan langkahnya untuk beribadah.Selain

⁴³ Wawancara dengan Ibu Rukiah....

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sus....

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rukiah....

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Samsiah

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Arun....

kerutinan Ibu Sus membaca surat Yasin pada setiap malam jum'at, beliau juga membaca surat as-Sajadah, al-Waqi'ah dan ar-Rahman.⁴⁸ Sebagaimana diterangkan dalam hadis, fadhilah dari membaca surat al-Waqi'ah;

وعن ابن مسعود. قال. قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قرأ سورة (الواقعة) فى كل ليلة لم تصبها قة أبدا. وكان ابن مسعود يأمر بنا ته يقران بها فى كل ليلة,, روهما البيهقى. فى شعب الايمان,,

Dari Ibnu Mas'ud katanya: "Telah bersabda Rasulullah SAW:

"Barangsiapa yang membawa surat Al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan ditimpa kefakiran selamanya." Dan Ibnu Mas'ud menyuruh putri-putrinya untuk membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam". (HR. Al Baihaqi dalam Syi'bul Iman).⁴⁹

Ada redaksi hadis yang mirip dengan di atas yang artinya "Barang siapa membaca al-Waqi'ah setiap malam, maka ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya. Dan barang siapa membaca setiap malamnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan menjumpai Allah dengan wajah bagaikan bulan purnama".

Hadis diatas adalah hadis maudhu', ad-Dailami meriwayatkannya dengan sanad dari Ahmad bin Umar al-Yamami dengan sanad dari Ibnu Abbas r.a. Hadis ini oleh as-Suyuthi ditempatkan dalam kitab Dzail ahadis al-

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sus....,

⁴⁹ Yunus Ali Al-Muhdhor, *Piala Lampu-Lampu Penerang...*, 547.

Maudhu'ah halaman 177 dengan berkata, "Ahmad bin Umar al-Yamami adalah pendusta".⁵⁰

Surat Yasin memang memiliki banyak keistimewaan. Sebagaimana ungkapan Ibu Suryati "Merasakan ketenangan ketika dalam keadaan gelisah kemudian membaca surat Yasin".⁵¹ Hal yang sama juga dirasakan Ibu Lagak ketika sewaktu beliau membaca Yasin "saya merasakan kenyamanan dan kesejukan hati ketika setelah membaca Yasin" ungapnya.⁵² Lain halnya dengan ibu Afrina, menurutnya "Dengan membaca surat Yasin kepala menjadi dingin dan terlupa sejenak terhadap masalah yang ada."⁵³

12. Memperbanyak Ibadah

Menurut Ibu Badri, "Perbuatlah hal yang bernilai ibadah di umur tua mu dan jangan lalai di umur muda mu, karena umur tiada siapa yang tau sampai kapan. Mungkin nanti, esok atau lusa akan mendekati yang namanya kematian".⁵⁴ Ibu Lagak pun beranggapan dengan memperbanyak ibadah akan memperoleh pahala yang banyak.⁵⁵

Khusus masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, salah satu cara yang dilakukan untuk mendapat ketenangan jiwa adalah dengan membaca ayat Allah, keseringan ayat yang dibaca adalah surat Yasin, karena efek kenyamanan dan ketenangan yang dirasakan lebih terasa. Hal ini

⁵⁰ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah Hadis Dha'if dan Maudhu'* Jilid 1..., 235.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Suryati....

⁵² Wawancara dengan Ibu Lagak....

⁵³ Wawancara dengan Ibu Afrina....

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Badri....

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lagak....

menunjukkan bahwasanya sangat terasa khasiat dan pengaruh bacaan surat Yasin tersebut pada masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

D. Fenomena Masyarakat

Khusus masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, salah satu cara yang dilakukan untuk mendapat ketenangan jiwa adalah dengan membaca Alquran, keseringan surat yang sering dibaca adalah surat Yasin. Pada setiap malam jum'at kerutinan masyarakat membacanya, tidak hanya pada malam itu saja, masyarakat juga melaksanakan kegiatan membaca surat Yasin pada ketika ada musibah orang meninggal, pada acara kenduri kirim do'a buat orang yang telah meninggal.⁵⁶

Masyarakat menjadikan potongan-potongan ayat atau beberapa ayat dan dijadikan hiasan dinding rumahnya. Seperti ayat Kursi, surat al-Fatihah dan sebagainya yang berbentuk kaligrafi. Masyarakat di Kecamatan Silih Nara juga menjadikan surat Yasin sebagai hadiah pada acara-acara resmi. Dengan surat Yasin masyarakat juga mempercayai dapat mengusir jin, penyembuhan kerasukan "ruqyah" dan fenomena ghaib yang lain.⁵⁷

Kegiatan Yasinan ini tidak hanya ibu-ibu yang melaksanakannya, tetapi juga diikuti oleh bapak-bapak dan yang paling unik dari kegiatan ini, penulis mendapatkan fenomena nenek-nenek yang sudah berumur sekitar

⁵⁶ Hasil Observasi di Lokasi Penelitian.

⁵⁷ Ibid....

60 tahun masih semangat mengikuti kegiatan membaca surat Yasin bersama dengan masyarakat yang lain.⁵⁸

E. Analisis Penulis

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menganalisis pandangan masyarakat tentang keutamaan surat Yasin dari segi sosiologi pengetahuan Masyarakat Kecamatan Silih Nara, antara lain: Surat Yasin sebagai jantung Alquran, membacanya seperti mengkhatam Alquran, dapat mendo'a kan orang meninggal, dan sudah menjadi tradisi pada masyarakat Kecamatan Silih Nara.

Membaca Alquran merupakan salah satu cara yang paling sering dilakukan oleh umat Islam ketika menghadapi suatu masalah. Bahkan, menjadikan surat Yasin sebagai bacaan penghibur, karena diyakini dan merasakan pengaruh serta efek setelah membaca surat tersebut. Demikian juga halnya dirasakan oleh Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Pengaruh dan fenomena yang dapat dilihat dari masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Material

1. Kemudahan Rezeki

Membaca surat Yasin dapat menambahkan rezeki seseorang serta juga mendapatkan umur yang berkah dan diberikan petunjuk ke arah yang lebih baik.

⁵⁸Ibid....

2. Mengembalikan barang yang hilang

Masyarakat Kecamatan Silih Nara beranggapan bahwa dengan membaca surat Yasin itu dapat mengembalikan barang yang telah hilang atas keberkahan surat Yasin yang dibaca beberapa kali dan berniat bahwa membacanya agar barang dapat mengembalikan barang yang hilang.

b) Spiritual

1. Dapat Membentengi Rumah dari Sihir atau Terhindar dari Mara Bahaya

Sebagaimana di dalam surat Yasin ayat 1-9 sering dikaitkan sebagai hati Alquran, bahkan banyak juga terdapat hadist Rasulullah yang membicarakan kelebihan yang ada pada surat Yasin. Dalam surat Yasin ini bisa menjadi benteng dari gangguan jin, syaithan, manusia yang berniat jahat dan dilindungi dari segala mara bahaya serta menjadi pelindung rumah yang ditempati.

2. Meringankan Beban Mayat

Para ulama ahli sunnah menyepakati bahwa membaca surat Yasin itu dapat meringankan beban mayat / jenazah, baik itu jasad dan dosanya. Kemungkinan yang selama si mayat hidup si mayat banyak melakukan dosa kecil ataupun dosa besar Sesuai yang disampaikan dalam hadis Rasulullah yang artinya *“Bacalah surat Yasin untuk mayat kalian” (HR. Abu Daud, An-Nasa’I, Ibnu Majah dan Ibnu Huban).*

3. Mempermudah Sakaratul Maut

Keutamaan membaca surat Yasin dari orang yang hadir menyaksikan ada orang yang mengalami sakaratul maut, maka mereka harus membaca surat Yasin untuk mempermudah proses sakaratul mautnya hamba yang sedang sekarat tersebut. Sebagaimana Nabi bersabda yang artinya “*Bacakanlah surat Yasin pada orang yang hampir mati diantara kalian*” (HR. Abu Daud).

4. Menjauhkan dari Hal Maksiat

Banyak cara yang dilakukan oleh syaithan untuk menggoda anak adam agar melakukan larangan Allah dan syaithan tersebut bekerja keras dalam menggoda anak cucu Adam. Agar terjerumus dalam kemaksiatan kepada Allah Swt. sesuai dengan firman Allah dalam surat Yasin ayat 59-62 yang menjelaskan langkah syaithan dalam menjauhkan orang-orang beriman dari jalan yang lurus.

5. Saling Mendo'a kan sesama Muslim

Hidup di dunia yang fana ini sering membantu satu dengan yang lainnya baik dalam keadaan suka dan duka. Tidak hanya ada pada saat senangnya saja tetapi juga ada pada saat duka. Seperti halnya orang yang telah meninggal selayak kaum muslimin yang masih hidup mau mengirimkan do'a kepada orang-orang yang telah tiada dengan bacaan surat Yasin yang tujuannya memohon ampun kepada Allah atas segala dosa mayat tersebut.

6. Menjaga Silaturahmi

Kegiatan Yasinan ini menimbulkan rasa persaudaraan antara umat Muslim, bila ada saudaranya sedang dalam keadaan musibah, umat Muslim yang lain turut untuk menghibur saudaranya yang sedang berduka melalui Yasinan bersama pihak keluarga atau yang sedang menimba musibah.

7. Mengajak Berbuat Kebaikan

Mengamalkan surat Yasin ini sangat baik dan dianjurkan oleh Rasulullah Saw, dimana dengan membaca surat Yasin dapat menambah pahala mengajak orang lain untuk selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Barang siapa yang mengamalkan surat Yasin Alah menambahkan pahala seseorang hamba, serta dilindungi dari siksa api neraka. Orang yang mengajak berbuat kebaikan untuk membaca surat Yasin maka malaikat pun mendoakan agar yang mengamalkannya mendapatkan kebaikan dan rezeki yang berkah.

8. Memperbanyak Ibadah

Kebanyakan kaum muslimim membiasakan membaca surat Yasin, baik pada malam jum'at dan pada kegiatan lainnya. Kebanyakan orang mengamalkan surat Yasin karena tergiur dengan fadhilahnya atau keutamaan surat Yasin dengan ganjaran yang Allah berikan kepada orang yang banyak beribadah dengan mengamalkan surat Yasin tersebut.

a. Psikologis

1. Syifa' (Obat dan Kesehatan)

Mengamalkan surat Yasin juga sebagai obat bagi penyakit atau bagi orang yang sedang menderita sakit. Sebagaimana yang disampaikan Ubai (seorang perawi hadis) tentang manfaat dan keutamaan membaca surat Yasin bagi orang yang sakit dan sebagai obat yaitu : *“Apakah orang sakit dibacakan surat Yasin, maka para malaikat akan turun kepadanya. Pada tiap-tiap huruf yang dibaca sepuluh malaikat akan turun kepadanya dengan bershap-shap dan memohonkan ampun kepadanya”*. Oleh karena itu surat Yasin bisa menjadi obat bagi kehidupan sehari-hari.

2. Kenyamanan dan Ketenangan

Banyak orang di dunia ini yang merasakan kesedihan hati, untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membaca surat Yasin. Dengan surat Yasin tersebut memberitakan kepada kita agar tidak sedih lagi, karena jika kita menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya akan merasakan aman, tentram dan damai dalam menjalani kehidupan ini.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Kegiatan Living Quran surat Yasin dalam masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah mengetahui fadhilah surat Yasin. Namun, tingkat pemahamannya terhadap fadhilah surat tersebut masih kurang baik, sehingga keutamaan surat tersebut belum didapatkan sepenuhnya. Masyarakat lebih mengistimewakan surat Yasin dibandingkan dengan surat lain dikarenakan surat Yasin jantung Alquran, membaca surat Yasin seperti khatam Alquran, mengirim do'a buat orang yang meninggal dan sudah menjadi tradisi selalu membaca Yasin pada suatu kegiatan.
2. Pengaruh dari kegiatan *Living* quran surat Yasin yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah setelah mengamalkannya adalah rasa aman, damai, tenang, bahagia dan tentram dan terasa jauh dari maksiat penyakit hati.

3. Fenomena Kegiatan Yasinan di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah ini, Pada setiap malam jum'at kerutinan masyarakat membacanya, masyarakat juga melaksanakan kegiatan membaca surat Yasin pada ketika ada musibah orang meninggal, pada acara kenduri kirim do'a untuk orang yang telah meninggal dan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya ibu-ibu dan pemuda pemudi, tetapi diikuti oleh bapak-bapak dan sebagian besarnya penulis mendapatkan fenomena nenek-nenek yang sudah berumur sekitar 60 tahun masih semangat mengikuti kegiatan membaca surat Yasin bersama dengan masyarakat yang lain.

B. Saran-Saran

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa hal dan budaya-budaya yang menonjol lainnya yang terdapat dalam masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Yaitu budaya meminum air yang telah dibacakan surat Yasin dan ternyata selain surat Yasin ada juga surat-surat lain yang sering dibacakan oleh masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah yaitu ayat kursi dari surat al-Baqarah dan surat al-Waqi'ah. Hal ini tidak mungkin bagi peneliti untuk diteliti semuanya dalam sekaligus. Budaya-budaya di atas membuka kesempatan pada peneliti lainnya untuk meneliti permasalahan ini.

DAFTAR TABEL

A. Tabel Batas-batas Lokasi Kecamatan Silih Nara

No	Arah	Berbatasan dengan
1	Sebelah timur	Kecamatan Bies
2	Sebelah barat	Kecamatan Rusip Antara
3	Sebelah selatan	Kecamatan Celala
4	Sebelah utara	Kecamatan Ketol

Sumber: Kantor Camat Silih Nara Kecamatan Silih Nara Aceh Tengah 2017

B. Tabel Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Silih Nara Menurut Desa dan Jumlah Rumah Tangga

No	Pekerjaan	Jumlah KK
1	Petani	19.069
2	Pedagang	934
3	PNS	42
4	Angkutan	338
5	Keuangan	50
6	Bangunan/konstruksi	460
7	Listrik, Gas dan Air	81
8	Industri Pengolahan	500
9	Pertambangan	6

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*

C. Tabel Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Silih Nara

No	Sarana	Klasifikasi		
		Negeri	Swasta	Jumlah/Total
1	TK/BA/RA	1	24	25
2	SD	18	1	19
3	MI	3	1	4
4	SLTP	4	0	4
5	MTs	1	1	2
6	SMA	1	0	1
7	MA	0	1	1
8	SMK	0	0	0
9	Perguruan Tinggi	0	0	0

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*

D. Tabel Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Silih Nara

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Pustu	6
3	Klinik	1
4	Praktek Bidan	44
5	Pos Persalinan/Polindes	18

6	Posyandu	333
Jumlah		403

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*

E. Tabel Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Silih Nara

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Gigi	1
2	Dokter Umum	2
3	Bidan	47
4	Perawat/Mantri Kesehatan	11
5	Dukun Bersalin	18
6	Dokter Spesialis	0
Jumlah		79

Sumberr: Kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*

F. Tabel Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Silih Nara Aceh Tengah

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	31
2	Mushalla	73
Jumlah		104

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*

G. Data Sampel Penelitian

No	Nama Sampel	Pekerjaan	Status dalam Kegiatan Yasinan	Umur
1	Miswar	Imam	Tokoh Agama	46
2	Rukiah	IRT	Anggota Yasinan	43
3	Jannah	IRT	Anggota Masyarakat	60
4	Sawi	Pedagang	Anggota Yasinan	45
5	Kemala	Guru Ngaji	Ketua Kegiatan Yasinan	62
6	Alfi	Imam muda	Tokoh Agama	32
7	Afrina	IRT	Anggota Masyarakat	45
8	Sus	IRT	Anggota Yasinan	50
9	Suryati	IRT	Anggota Masyarakat	52
10	Samsiah	Guru Ngaji	Ketua Kegiatan Yasinan	65
11	Khadijah	Pedagang	Anggota Yasinan	47
12	Abdul Wahab	Petani	Anggota Masyarakat	68
13	Badri	IRT	Anggota Yasinan	75
14	Lagak	Pedagang	Anggota Yasinan	68
15	Arun	Guru Ngaji	Ketua Kegiatan Yasinan	70
16	Basran	Imam	Tokoh Agama	57

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa Putra, Heddy Shri. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Dalam, jurnal Walisongo. Nomor 1, (2012).
- al A'raji, Haidar Ahmad. *Mukjizat Surah-Surah Alquran*, (Jakarta: Zahra, 2005)
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah Hadis Dha'if dan Maudhu'* Jilid 1, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Al-Ghazali. *Permata Alquran*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1982)
- Ali, Muhamad. *Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith*, Dalam, Journal of Qur'an and Hadith Studies. Nomor 2, (2015): 147-167.
- Al-Muhdhor, Yunus Ali. *Piala Lampu-Lampu Penerang*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993)
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir; Tafsir-Tafsir Pilihan* Jilid 4, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011)
- Atabik, Ahmad. *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*, Dalam, jurnal Penelitian. Nomor 1, (2014).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Bin Salim al-Utsaimin, Muhammad. *Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin*, terj. Abdul Ghoffar EM. (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005).
- BPS Kabupaten Aceh Tengah, *Silih Nara Dalam Angka 2017*, (Takengon: BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2017)
- Dasteghib, *Mengungkap Rahasia Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Mudhar, Cet. I, (Depok: Qorina, 2003).
- Dasteghib. *Tafsir Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Mudhar, cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005).
- Hairi, Fadhullah. *Jantung Al-Quran Tafsir Surat Yasin*, Cet I, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000).
- Hamka, *Tafsir Al-Qur'an* Jilid 8, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003)
- Hayati, Nilda. *Konsep Khilafah Islamiyah Hizbut Tahrir Indonesia; Kajian Living Qur'an Perspektif Komunikasi*, Dalam, jurnal Episteme. Nomor 1, (2017): 171.
- Iqbal, Muhammad. *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Ladang Pustaka & Intimedia)
- Junaedi, Didi. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an*, Dalam, Journal of Qur'an and Hadith Studies. Nomor 2, (2015): 169-190.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Ronda Karya, 2007)
- Muhtador, Moh. *Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an*, Dalam, jurnal Penelitian. Nomor 1, (2014).
- Qaraati, Mohsen. *Seri Tafsir Untuk Anak Muda*, (Jakarta: Al-Huda, 2005)
- Rasyid, Muhammad Abdul. *Glosarium Tematik Alquran*, (Yogyakarta: Mittra Buku, 2014).

Shalehuddin. Wawan Shofwan. *Fadhilah Yasin: Tela'ah Kritis*, Cet II, (Bandung: Tafakur, 2005)

Silalahi, Ulber. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

Tebba, Sudirman. *Tafsir Al-Qur'an: Rahasia Kekuatan Surat Ya Sin*, Cet.1, (Banten: Pustaka irVan, 2007).

Ulum, Khoirul. "*Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur; Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso*". Tesis Studi al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. "*Metodologi Penelitian Sosial*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an & Hadis* Jilid 6, (Widya Cahaya, 2009)

Zein, Abdullah. *Awas Hadis Palsu dan Dhaif*, (Jogjakarta: Safirah, 2014)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang surat Yasin ?
2. Kapan saja ibu/bapak membaca surat Yasin ?
3. Kenapa dibaca surah Yasin pada orang meninggal, pada malam jum'at dan ketika terjadi pencurian atau kehilangan ?
4. Kenapa bukan surah lain saja yang dibaca ?
5. Menurut ibu/bapak apa kelebihan surah Yasin dibanding dengan surah yang lain ?
6. Menurut ibu/bapak bagaimana rasa kebersamaan dalam membaca surah Yasin ?
7. Bagaimana yang ibu/bapak rasakan setelah membaca surah Yasin pada orang meninggal?
8. Bagaimana yang dirasakan oleh ahli waris ketika mendengar bacaan surah Yasin ?
9. Menurut ibu /bapak apa pengaruh setelah membaca surah Yasin dalam kehidupan?
10. Ketika membaca surah Yasin ibu/bapak lebih sering memakai Yasin fadhilah, Yasin terjemah atau mushaf Alquran ?
11. Apa alasannya ibu/bapak menggunakan Yasin fadhilah, Yasin terjemah atau mushaf Alquran ?
12. Apa yang melatar belakangi dibentuknya kelompok Yasinan ?
13. Apa yang memotivasi atau mendorong ibu/bapak untuk mengikutinya ?
14. Menurut ibu/bapak apa tujuan kegiatan Yasinan?

15. Apa yang ibu/bapak harap dari kegiatan Yasinan ?

16. Menurut ibu/bapak apa manfaat dari kegiatan Yasinan ?

17. Apa yang berkesan dari kegiatan Yasinan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Neneng Semaroji
Tempat / Tanggal Lahir : Angkup / 10 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 140303048
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Angkup, Kec. Silih Nara, Kab. Aceh Tengah
E-mail : Semarajibintijufri@gmail.com

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Jufri
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Julaiha
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

a. MIN Pepayungen Angkup	Tahun Lulus 2008
b. MTsN Pepayungen Angkup	Tahun Lulus 2011
c. SMA Negeri 6 Takengon	Tahun Lulus 2014
d. UIN Ar-Raniry	Tahun Lulus 2018

Banda Aceh, 2 Agustus 2018
Penulis,

Neneng Semaroji
NIM. 140303048